

**KORELASI PERLUNYA MENGENAL MURID DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SIDOMULYO I
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SUBAKIR

NIM : 2007.05501.01644

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01555

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : KORELASI PERLUNYA MENGENAL MURID DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SIDOMULYO I KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



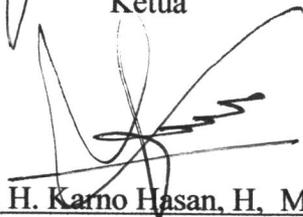
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Dewan Penguji :



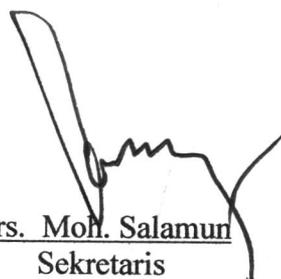
Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.

Ketua



Drs. H. Karno Hasan, H. MM.

Penguji I



Drs. Moh. Salamun
Sekretaris



Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.

Penguji II

MOTO

فَوَاللَّهِ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حَمْرٍ أُنْعَمِ

“Demi Allah, bila Allah memberi petunjuk kepada seseorang lantaran ajaranmu, maka yang demikian itu lebih baik bagimu dari pada binatang-binatang ternak yang segar”.
(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Ketulusan Hati Karya Ini Aku Persembahkan:

1. Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul; ‘KORELASI PERLUNYA MENGENAL MURID DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SIDOMULYO I KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I

3. Ibu Sri Minarti, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak memberi kemudahan kepada penulis.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan Semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak/Ibu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat, amin.

Bojonegoro, 2009

Penulis,

SUBAKIR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul.....	6
C. Alasan Pemilihan Judul.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian.....	8
F. Hipotesis.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Perlunya Mengenal Murid.....	12
1. Pengertian Mengenal Murid.....	12
2. Kepribadian Murid SD Sidomulyo I.....	14
3. Tujuan Kegunaan Mengenal Murid.....	15
4. Cara mengenal murid.....	16

B.	Prestasi Belajar Siswa	19
1.	Pengertian Prestasi Belajar Siswa	19
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa .	21
C.	Korelasi Perlunya Mengenal Murid Terhadap Prestasi Belajar	24
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	31
A.	Metodologi Penelitian	31
1.	Populasi dan Sampel.....	31
2.	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.	Metode Pengumpulan Data.....	34
4.	Teknik Analisis Data	37
B.	Penyajian Data.....	38
1.	Gambaran Umum SD Sidomulyo I	38
2.	Data tentang Perlunya Mengenal Murid SD Sidomulyo I	41
3.	Data tentang Prestasi Belajar siswa di SD Sidomulyo I	43
C.	Analisis Data	46
BAB IV	PENUTUP	51
A.	Kesimpulan	51
B.	Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah anak didik yang mandiri, yaitu yang mempunyai kedaulatan atas dirinya sendiri. Dikatakan demikian karena siswa adalah orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda satu sama lainnya, latar belakang intelektual, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang asal usul, dan latar belakang budaya. Oleh karena itu, setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Semuanya itu menjadi karakteristik siswa, yaitu keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pengaruh lingkungan sosialnya, yang menentukan pola aktivitas dalam mengejar cita-citanya. Meskipun karakteristik siswa lebih banyak berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan daripada terhadap tujuan pendidikan, motivasi dan hasil belajar akan sangat meningkat, jika tujuan pendidikan yang harus dicapai serasi dengan persepsi yang ada pada siswa mengenai hari depannya.

Tetapi pendapat lain mengatakan bahwa siswa sebaiknya menetapkan sendiri tujuan-tujuan pendidikannya. Karakteristik siswa sangat penting, karena fungsi guru adalah sebagai pengaruh untuk pengalihan pengetahuan, kemahiran dan keterampilan serta merubah sikap siswa. Dengan mengenal karakteristik siswa guru dapat mengkonstruksi dan mengorganisasi bahan pelajaran sedemikian rupa, sehingga terjadi hubungan optimum antara guru

siswa.

Sebagian guru kurang mempunyai gambaran apa-apa tentang latar belakang dan taraf pengetahuan siswa, hal ini menyulitkan guru dalam hubungan proses belajar mengajar.

Kesulitan yang dihadapi siswa adalah cara belajar pada umumnya, misal:

1. Bagaimana mengikuti pelajaran,
2. Bagaimana membaca buku
3. Bagaimana membuat catatan
4. Bagaimana belajar sendiri
5. Bagaimana belajar bersama
6. Bagaimana mengarang
7. Bagaimana menghadapi ujian
8. Bagaimana memakai perpustakaan
9. Bagaimana berhubungan dengan guru. (Utuh, 1986:26)

Untuk mengatasi hal – hal tersebut, maka dapat dilakukan motivasi belajar dapat diberikan dengan tindakan-tindakan sebagai berikut :

1. Menunjukkan manfaat dan tujuan dari kegiatan belajar yang akan dilaksanakan,
2. Membesarkan hati siswa,
3. Memberikan penjelasan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa,
4. Bersifat simpatik,
5. Memberikan kesempatan bertanya,
6. Memberikan kesempatan menjawab,
7. Menggunakan alat peraga dengan cara yang tepat,
8. Bersifat adil, jangan sampai terjadi pilih kasih,
9. Segera membagikan hasil pekerjaan,
10. Memberikan kesempatan bertanya, jika terdapat³ kesalahpahaman,
11. Memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah bersama
12. Mengatur ruangan kelas yang menimbulkan kegairahan belajar,
13. Bersedia meminta maaf dan memanfaatkan,

14. Bekerja tepat pada waktunya,
15. Merapikan dan menjaga kebersihan pakaian,
16. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan siswa,
17. Memberikan tugas dan memeriksa hasilnya. (Utuh, 1986:26)

Dari uraian di atas, maka terlihat kedaulatan siswa berhadapan dengan wibawa guru. Wibawa guru dapat merubah kepribadian yang tidak baik dari siswa menjadi kepribadian yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Jelaslah kiranya, bahwa guru harus mengindahkan dan memperhitungkan hal-hal yang disebutkan di atas, supaya tugasnya sebagai pengelola belajar dan penunjang perkembangan siswa terlaksana sebagaimana mestinya. Tugas pengelola belajar terlaksana sebagaimana mestinya. Tugas pengelolaan belajar terlaksana dalam mendidik dan mengajar.

Guru bertindak sebagai pengajar bilamana mendampingi siswa dalam belajar pengetahuan-pengetahuan dan dalam belajar keterampilan motorik, dia lebih bertindak sebagai pendidik dalam menuntut siswa dalam belajar sikap nilai. Tetapi dalam rangka pengajaran, guru sering mendapat kesempatan untuk menyadarkan siswa akan sesuatu sikap yang tepat atau suatu nilai yang harus dijunjung tinggi. Hal ini menunjukkan segi/aspek pendidikan di dalam pengajaran, dengan kata lain pengajaran seharusnya berjiwa mendidik.

Oleh karena itu guru harus membuat siswa senang dalam belajar, dengan cara antara lain :

1. Membina hubungan akrab dengan siswa, namun tidak bertingkah seperti anak remaja.
2. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu sulit, namun tidak terlalu mudah,

3. Menggunakan alat-alat pelajaran yang menunjang proses belajar,
4. Bervariasi dalam cara mengajarnya, namun tidak berganti-ganti metode sehingga siswa menjadi bingung. ((Utuh, 1986:27))

Kalau ditanyakan, sampai beberapa jauh faktor-faktor pada pihak siswa itu dapat diatur atau diubah oleh guru, kiranya dapat dijawab sebagai berikut :

1. Mengenai motivasi belajar banyak yang dapat diusahakan oleh guru meskipun siswa sendiri tetap berperan pula.
2. Mengenai perasaan sikap-minat, banyaklah yang dapat diusahakan oleh guru, peranan dari siswa sendiri cukup besar pula.
3. Mengenai keadaan sosio ekonomis dan sosio budaya baik guru maupun siswa tidak dapat mengusahakan supaya keadaan berubah menjadi lebih baik.
4. Mengenai keadaan fisik dan psikis, siswa sendiri dapat berbuat banyak sehingga tercipta kondisi yang positif. Guru tidak dapat berbuat terlalu banyak. (Utuh, 1986:28)

Dalam kenyataan proses belajar mengajar dilakukan secara klasikal, walaupun diketahui ada perbedaan individual, dan bahan pelajaran masih uniform bagi seluruh siswa. Diharapkan dan dituntut dari setiap siswa untuk belajar dengan kecepatan yang sama, walaupun diketahui bahwa kelas sebenarnya heterogen, guru menganggap dan memperlakukan siswa seakan-akan kelas itu homogen. Oleh sebab itu, banyak kegagalan dan frustrasi dari siswa. Pengaruh terhadap pribadi siswa dapat kita rasakan, yakni enggan belajar, benci terhadap pelajaran merasa terpaksa ke sekolah, rasa rendah diri dan berbagai efek negatif lainnya.

Dengan mengenal karakteristik siswa ada beberapa keuntungan, yang didapatkan oleh guru antara lain :

1. Kita dapat memperoleh gambaran tentang tingkat awal kemampuan mereka
2. Kita dapat memperoleh gambaran tentang hal-hal yang telah mereka alami
3. Kita dapat memperoleh gambaran tentang tingkat kemahiran bahasa mereka

4. Kita dapat memperoleh gambaran tentang media apa yang cocok bagi mereka
5. Kita dapat memperoleh gambaran alat-alat motivasi apa yang kiranya cocok untuk membangkitkan dan mempertahankan gairah belajar mereka.
6. Kita dapat memperoleh gambaran tentang latar belakang sosial budaya mereka dan nilai-nilai yang mereka junjung tinggi. Dengan demikian kita dapat menjaga diri agar tidak menyinggung perasaan mereka dan tidak melanggar norma-norma yang mereka junjung tinggi. (Utuh, 1986:29)

Secara khusus dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar apabila guru memahami segenap aspek pribadi anak didik seperti :

1. Kecerdasan dan bakat khusus
2. Prestasi sejak permulaan sekolah
3. Perkembangan jasmani dan kesehatannya
4. Kecenderungan emosi dan karakternya
5. Sikap dan minat belajar
6. Cita-cita
7. Kebiasaan belajar dan bekerja
8. Hobi dan penggunaan waktu senggang
9. Hubungan sosial di sekolah dan di rumah
10. Latar belakang keluarga
11. Lingkungan tempat tinggal
12. Sifat-sifat khusus dan kesulitan anak didik. (Prasetya, 1997:17)

Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi. Selain itu, guru mempunyai kewajiban untuk melapor perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua, serta instansi yang terkait.

Ciri-ciri siswa dimaksudkan sebagai sarana untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk praktis untuk menyesuaikan isi ajaran dengan tingkat kedalaman/luasnya pembahasan, urutan dan cara penyajian dan jenis kegiatan belajar, agar cocok bagi mereka. Karena itu guru hanya mengawasi karakteristik siswa yang relevan saja bagi pengajaran yang kita rancang dan sajikan. Hal-hal yang tidak relevan sebaik-

nya diabaikan karena memang tidak perlu. (Utuh, 1986:30)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi, yang berjudul, “KORELASI PERLUNYA MENGENAL MURID DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SIDOMULYO I KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA”

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “Korelasi Perlunya Mengenal Murid dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”. Maka dirasa perlu untuk memberikan penjelasan dan penegasan seperlunya, sebagaimana tersebut di bawah ini :

1. Korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu : *correlation* yang berarti “pertalian, hubungan, korelasi.” (Shadily, 2000:149)
2. Pengertian mengenal, yaitu “Mengetahui : kenal (akan); tahu (akan); mempunyai rasa.” (Depdikbud, 1996:417)
3. “Murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar bersekolah).” (Depdikbud, 1996:601)
4. “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.” (Djamarah, 1994:22)

5. “Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).” (Daradjat, 2004:86)

Jadi dari penegasan judul di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dengan judul skripsi ini adalah hubungan antara pemahaman guru tentang muridnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Murid merupakan salah satu komponen pendidikan yang kedudukan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik/guru mengetahui/mengenal siswa merupakan suatu hal yang amat penting. Dengan mengenal murid secara lebih detail akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar merupakan hal yang ingin dilatih oleh setiap murid. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal, maka diperlukan pula usaha yang maksimal. Dengan mengetahui tingkat prestasi belajar murid, maka akan dapat diketahui efektivitas kegiatan belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada objek penelitian ini adalah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan, yang akan dijawab dalam penelitian nanti. Pertanyaan dasar yang menjadi rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana guru dalam mengenal murid di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
3. Adakah korelasi perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah berusaha mencari dan menemukan jawaban permasalahan tersebut yaitu :

- a. Untuk mengetahui guru dalam mengenal murid di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

- c. Untuk mengetahui korelasi perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.
- d. Untuk mengetahui tingkat korelasi perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

2. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Signifikasi Akademik Ilmiah

Dapat menambah hasanah disiplin ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan Islam yang berkaitan dengan perlunya murid dengan prestasi belajar siswa.

b. Signifikasi Sosial Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru, siswa, pemerintah, dan masyarakat, yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil suatu tindakan yang berhubungan dengan perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian sebagai petunjuk/pedoman agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, sebagaimana dikatakan

Sumadi Suryabrata bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.”

(Suryabrata, 1991:75)

Berpijak dari pertanyaan dasar dalam rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bahwa terdapat korelasi yang positif antara perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.
2. Semakin baik tingkat perlunya mengenal murid, maka semakin baik pula tingkat prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

G. Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan, penulisan skripsi ini, penulis urutkan mulai dari Bab I sampai dengan Bab IV. Yang mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoritis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi : murid, prestasi belajar, dan korelasi perlunya mengenal murid terhadap prestasi belajar siswa.

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai : metodologi penelitian yang terdiri dari : jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penyajian data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan penutup. Bab penutup ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada pada bab ini merupakan jawaban singkat terhadap permasalahan yang ada. Sedangkan Saran merupakan usulan penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perlunya Mengenal Murid

1. Pengertian Perlunya Mengenal Murid

Sebelum membahas lebih detail mengenai perlunya mengenal murid, terlebih dahulu alangkah baiknya untuk mengetahui makna dari mengenal dan murid. Pengertian mengenal, yaitu “Mengetahui : kenal (akan); tahu (akan); mempunyai rasa.” (Depdikbud, 1990:417) Sedangkan pengertian murid, yaitu “Murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar bersekolah).” (Depdikbud, 1990:601) Dari kedua definisi tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, mengenal murid adalah mengetahui orang (anak) yang sedang berguru/belajar bersekolah.

Tugas pertama guru dalam bimbingan ialah mengetahui atau mengenal murid. Pekerjaannya dalam kelas serta bimbingannya tidak akan berhasil yang memadai, apabila ia tidak atau kurang memahami muridnya dan tidak mengetahui minatnya, kepribadian, kemampuan, sifat-sifat, kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah lain sebagainya.

Apabila guru mau berhasil dalam tugasnya sebagai pembimbing, maka ia perlu mengetahui kebiasaan-kebiasaan murid dalam belajar dan bekerjanya, dalam bermain dan keadaan kesehatannya, asal-usulnya, teman-teman karibnya, bahkan belakang sosial-ekonominya.

Guru yang baik perlu mencatat bagaimana hubungan tiap murid

dengan teman-teman sekelasnya dan orang-orang lain. Dengan jalan mengadakan observasi, pembicaraan dengan murid dan orang tuanya serta sahabat-sahabatnya, test sosiometri, dan mempelajari data mengenai dirinya, memungkinkan guru mengetahui apakah murid itu mempunyai keseimbangan dalam segi-segi sosial, perasaan dan pendidikannya. Dengan cara demikian maka guru akan mampu untuk mengenal muridnya, siapa yang disayangi oleh teman-temanya, siapa yang pemalu atau perasa, siapa yang tidak disukai, siapa yang bersifat agresif dan siapa yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan.

Pentingnya kenal-mengenal antara guru dengan murid, juga dinyatakan dalam Al Qur'an, bahkan lebih luas dari hanya perlunya mengenal antara guru dengan murid, namun Allah menciptakan manusia bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Al Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Depag RI, 1995:847)

Selain dinyatakan dalam nash Al Qur'an sebagaimana disebutkan diatas, pentingnya kenal-mengenal di antara guru dan murid khususnya dan diantara sesama manusia umumnya, juga dinyatakan dalam peribahasa, yaitu: *“Karena tak*

menerima, menyenangkan, dan menghormati guru. Kesukaan dan sikap positif siswa kepada guru, akan meningkatkan hasil belajar mereka. Antara siswa dan guru perlu terjalin kerja sama yang baik dalam belajar. Di samping itu, guru harus memberikan kesempatan, dan menciptakan suasana kelas yang bebas, untuk mendorong siswa memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi. Guru tidak mungkin menjawab semua pertanyaan siswa. Kesempatan belajar yang diciptakan guru adalah agar merangsang siswa belajar, berpikir, melakukan penalaran, jadi memungkinkan siswa untuk belajar sendiri. Jadi, antara guru dan siswa harus tercipta hubungan sebagai mitra belajar. Minat dan pemahaman, timbal balik antara guru dan siswa akan memperkaya kurikulum dan kegiatan belajar mengajar pada kelas bersangkutan.

4. Cara Mengenal Murid

Untuk dapat memahami murid dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing perlu sekali mengumpulkan keterangan atau data tentang masing-masing murid. Data yang terkumpul akan menentukan pemahaman dan jenis bantuan yang akan diberikan.

Supaya pelayanan bimbingan dalam belajar bercorak usaha ilmiah dan membawa hasil, dibutuhkan banyak data. Maka dari itu masalahnya pengumpulan data dalam bimbingan belajar menduduki peranan yang penting pula.

Usaha-usaha guru yang dapat dipergunakan untuk mengenal murid adalah dengan cara mengumpulkan data-data mengenai murid tersebut.

Adapun jenis data yang dikumpulkan antara lain :

- a. Latar belakang keluarga: dicari data mengenai orang tua, antara lain tentang kedudukan (status), pendidikan kesehatan, umur. Dibutuhkan juga informasi mengenai kakak, adik, tentang umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, suasana keluarga: rukun atau retak (*broken home*).
- b. Riwayat pendidikan: macam sekolah yang pernah dimasuki, beserta kesulitan-kesulitan yang pernah dialami sclarna dalam belajar di sekolah.
- c. Prestasi dalam belajar, Taraf prestasi yang telah dicapai dari bermacam-macam mata pelajaran yang diikuti dapat diteliti dari nilai-nilai dalam raport setiap semester, atau nilai Ebta setiap tingkat sekolah yang dilaluinya, dan juga dari berbagai hasil tes hasil belajar yang telah disusun oleh suatu team ahli dan dipergunakan oleh orang yang berwenang.

Hasil tes semacam ini bermanfaat dalam rangka memberikan bantuan kepada murid dalam memilih sekolah sambungan atau pilihan jurusan yang sesuai. Dengan hasil tes hasil belajar ini merupakan suatu pencerminan daripada kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang atau beberapa murid dalam bidang studi tertentu.

- d. Taraf inteligensi: Taraf inteligensi yang dimaksud di sini ialah kemampuan akademis dari setiap murid. Kemampuan akademis akademis tidak identik dengan kecerdasan bawaan, tetapi merupakan kombinasi antara perribawaan asli dengan pendidikan yang diperoleh. Untuk mengukur kemampuan akademis murid biasanya digunakan tes inteligensi yang telah disusun sedemikian rupa oleh para ahli dan digunakan pula oleh orang yang berwe-

yang untuk itu.

- e. **Bakat khusus:** Bakat khusus yang dimaksud adalah kesanggupan yang menonjol dalam salah satu atau dua bidang tertentu. Misalnya dalam bidang matematika, bahasa, kesenian, dan sebagainya. Alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukur bakat khusus ini biasanya dipergunakan *special ability test* di samping *achievement test* dalam bidang studi tertentu.
- f. **Minat dalam bidang studi atau pekerjaan tertentu :** Minat dalam bidang studi atau jabatan (karier) tertentu mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar di sekolah dan menentukan karirnya di masa depan. Sebagai suatu alat pengukur dipergunakan *interest test* (tes minat) yang telah disusun oleh team ahli, di samping informasi yang diberikan oleh murid itu sendiri, mengenai hal-hal yang diamati.
- g. **Kesehatan jasmani:** Informasi mengenai keadaan jasmani pada umumnya, khususnya mengenai - penyakit yang pernah diderita atau penyakit keturunan dalam keluarga. Hal semacam ini bisa ditanyakan secara langsung kepada murid atau apabila perlu mendesak dapat meminta bantuan tenaga medis dari Instansi lainnya.
- h. **Pengalaman di luar sekolah:** Kegiatan-kegiatan dalam organisasi di luar sekolah atau kegiatan dalam waktu luang/liburan panjang. Merupakan informasi yang sangat berharga untuk memberikan gambaran mengenai luas sempitnya pergaulan sosial murid-murid dan mengenai arah minatnya. Hal semacam ini bisa digali dalam wawancara dan melalui penyebaran angket.

- i. Kondisi-kondisi kepribadian : kondisi-kondisi kepribadian yang khas bagi murid masing-masing, misalnya : Perasaan terlalu peka, mudah tersinggung, sifat malu-malu, kekurangan dinamik, sifat keenganan yang kuat, kekurangan percaya diri, rendah diri, egoisme, terlalu ceroboh, kekurangan sportivits, over kompensasi, terlalu agresif, kekurangan rasa sosial dan ketidakseimbangan emosional harus turut diperhitungkan dalam pemilihan jabatan tertentu.
- j. Rencana karir untuk masa depan, Rencana konkrit mengenai masa depan terutama dalam melanjutkan ke sekolah sambungan dan pekerjaan (karir).

Untuk memperoleh data-data tersebut diatas, tentu perlu teknik/cara yang harus ditempuh. Adapun teknik pengumpulan data untuk memahami murid (Surya, 1975:49s.d50) antara lain :

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Angket atau daftar isian
- d. Sosiometri
- e. Pemeriksaan fisik dan kesehatan
- f. Tes hasil belajar
- g. Tes psikologis
- h. Biografi
- i. Studi dokumenter, dan
- j. Studi kasus

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Pengertian prestasi menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, "Presuasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan,

Anjuran / perintah agar seseroang belajar atau menuntut ilmu sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW :

اطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ .

Artinya : *Tuntut lah ilmu sejak mulai ayunan sampai liang lahad.* (Arifin, 2000:53)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ .

Artinya : *“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi orang Islam laki-laki dan perempuan.”* (H.R. Ibnu Abdil Barr). (Bahreisyi, 1986:314)

اطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ

أَجْنَحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يُطَلَّبُ .

Artiny : *“Carilah ilmu meskipun di negeri Cina karena sesungguhnya mencari ilmu itu merupakan kewajiban pada setiap orang Islam, para malaikat meletakkan sayapnya (memayungkan sayapnya) kepada penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia menuntut.”* (H.R. Ibnu Abdul Barr). (Najieh, 1984:9)

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ .

Artinya: *“Jadilah kamu orang yang mengajar atau belajar pendengar atau pencinta (simpatisan) dan jangan menjadi orang yang kelima maka kamu akan hancur”* (H.R. Baihaqy). (Najieh, 1984:9)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

a. Kematangan / Pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andapun kita paksa, tetap anak itu akan dapat/sanggup

melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniannya. Anak umur 6 bulan otot-otot dan tulang-tulang masih lemah, berat badan dan kekuatan tenaganya belum ada keseimbangan yang harmonis, keberanian untuk mencoba-coba belum ada.

Demikian pula, kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. Semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

b. Kecerdasan / Inteligensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan / dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya.

c. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah

dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu.

d. Motivasi

Motiv merupakan pendorong bagi sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motiv intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

e. Sifat-Sifat Pribadi Seseorang

Disamping faktor-faktor yang telah dibicarakan di atas, faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya, dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat dicapai.

f. Keadaan Keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang

terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

g. Guru dan Cara Mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

h. Alat – Alat Pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

C. Korelasi Perlunya Mengenal Murid terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tugas guru ialah mengajar dan mendidik. Tugas ini merupakan faktor yang penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Untuk bisa menunaikan tugasnya ini, guru wajib memiliki segala sesuatu yang berguna

demi tugasnya. Tuntutan inilah yang membatasi kedudukannya, sehingga akibatnya tidak sembarang orang dapat atau berhak menjadi guru.

Kedua tugas itu (yaitu mengajar dan mendidik) tidak dapat dipisahkan, melainkan saling memerlukan dan saling mempengaruhi. Guru mengajar berarti pula mendidik, dan mendidik tentu juga mengajar.

Guru sebagai pengajar berkewajiban mendidik kecerdasan. Sebagai pendidik ia disamping memberikan pengetahuan dan mendidik pikiran, masih harus memberikan pendidikan-pendidikan yang lain. Tugas ini berat, tetapi mulia.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangle*, jika hilang satu komponen, hilang pulalah hakikat pendidikan. Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

Sebagai direktur belajar, pendekatan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan perkataan lain, sebagai direktur belajar guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk :

1. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok
2. Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya
4. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya. (Slameto, 2003:100)

Semua kegiatan dan fasilitas yang dipilih serta peranan yang dilakukan guru harus tertuju pada kepentingan siswa, diarahkan pada memenuhi kebutuhan siswa, disesuaikan dengan kondisi siswa, dan siswa menguasai apa yang diberikan atau memperoleh perkembangan secara optimal.

Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, ada tiga langkah yang harus ditempuh. Pertama, mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan-kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya. Setiap peserta didik sebagai individu mempunyai kemampuan, kecepatan belajar, karakteristik dan problem-problem sendiri, yang berbeda dengan individu lainnya. Perkembangan yang optimal hanya mungkin dapat dicapai apabila kegiatan yang dilakukan siswa dan bantuan diberikan guru, disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Kedua, memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran yang betul-betul disesuaikan dengan perbedaan individual, harus pendekatan pembelajaran yang bersifat individual.

Ketiga, kegiatan pembimbingan. Pemilihan dan penggunaan metode dan media yang bervariasi tidak dengan sendirinya, akan mengoptimalkan perkembangan siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran tersebut perlu disertai dengan usaha-usaha pemberian dorongan, bantuan, pengawasan, pengarahan, dan bimbingan dari guru. Pembimbingan ini diberikan pada saat pembelajaran, atau di luar kegiatan pembelajaran.

Untuk dapat memberikan bantuan kepada murid-murid seoptimal mungkin dalam kegiatan belajarnya, pembimbing sekolah harus dapat :

1. Berhubungan dan memelihara hubungan dengan murid-murid secara terus menerus
2. Memahami murid-murid dan membantunya agar kebutuhan sosialnya terpenuhi.
3. Memahami murid-murid dan membantunya untuk mencapai keseimbangan psikis dan fisiknya.
4. Memenuhi murid-murid dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar yang mengarah kepada tingkah laku yang baik, dan selaras dengan norma-norma kehidupan yang berlaku.
5. Membantu murid-murid untuk mengatasi dan menghilangkan rasa rendah diri, rasa takut atau cemas, rasa rendah diri lebih atau superior.
6. Memahami murid-murid dan membantunya untuk mengatasi dan menghilangkan rasa rendah diri, rasa takut atau cemas, rasa diri lebih atau superior.
7. Memahami murid-murid untuk mengatasi dan menghilangkan rasa cemas, rasa ragu-ragu terhadap pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.
8. Membantu murid-murid untuk mengenal dan memahami secara mendalam tujuan pelajaran yang sedang dipelajarinya dalam mengembangkan karirnya di masa depan.
9. Memahami murid-murid serta membantunya untuk menggunakan, dan mengatur waktu yang ada di dalam kegiatan belajar secara tertib, teratur dan efektif.
10. Memahami murid-murid dan membantunya untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pribadinya secara menyeluruh.
11. Memahami murid-murid dan membantunya agar dapat mengadakan hubungan yang baik dengan teman-temannya. (Sukardi, 1983:82s.d83)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah kiranya bahwa untuk dapat memberikan bantuan pelayanan bimbingan terhadap murid-murid dengan sebaik-baiknya, pembimbing sekolah, guru bidang studi, dan kepala sekolah perlulah memahami murid-muridnya secara individu maupun secara kelompok.

Untuk dapat memahami murid-murid secara individual maupun secara kelompok dalam usaha bantuan pelayanan bimbingan belajar kepada murid-murid, maka data-data tentang murid mutlak diperlukan. Sebab di dalam diri murid-murid di samping adanya kesamaan-kesamaan juga ada perbedaan-perbedaan secara individual. Dalam kegiatan belajarnya murid-murid perlu diketahui aspek-aspek kesamaan dan perbedaannya agar dapat dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek dan latar belakang yang mendasari kegiatan belajar.

Beberapa persamaan dan perbedaan yang harus mendapat perhatian, di antaranya adalah :

1. Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan (inteligensi).
2. Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan
3. Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar (prestasi)
4. Persamaan dan perbedaan dalam bakat
5. Persamaan dan perbedaan dalam sikap
6. Persamaan dan perbedaan kebiasaan
7. Persamaan dan perbedaan pengetahuan/pengalaman
8. Persamaan dan perbedaan dalam ciri-ciri jasmaniah
9. Persamaan dan perbedaan dalam minat
10. Persamaan dan perbedaan dalam cita-cita
11. Persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan
12. Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian
13. Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola tempo perkembangan
14. Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan. (Sukardi, 1983:84)

Data-data tentang persamaan-persamaan dan perbedaan tersebut akan besar sekali manfaatnya dalam menentukan usaha bantuan pelayanan bimbingan yang

harus diberikan kepada murid-murid sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya.

Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk :

1. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar
2. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
3. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya
5. Mengetahui dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok. (Sukardi, 1983:86)

Mengetahui keterbelakangan murid pada semua mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu merupakan hal yang perlu bagi guru. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada keterbelakangan murid adalah sebagai berikut :

1. Faktor kemampuan umum, misalnya terbelakang dalam kemampuan membaca karena tidak kuat dasarnya
2. Sikap mental dan faktor emosi secara umum, seperti kurang percaya kepada diri, lamban, atau sikap mental dan faktor emosi yang khusus, seperti benci terhadap mata pelajaran tertentu, karena berhubungan dalam pikiran dengan suatu peristiwa yang tidak menyenangkan dari pihak guru, teman atau lainnya dari keadaan emosi yang bermacam-macam, yang timbul dalam kelas atau diluarnya.

3. Faktor jasmani secara umum yang mengakibatkan berkurangnya vitalitas, maka berkurang pula kemampuan untuk menumpahkan tenaga semaksimalnya
4. Faktor lingkungan yang timbul di sekolah di rumah atau di luar. (Quraisyi, tt:255-256)

Dari pembahasan yang telah penulis sajikan sebagaimana di atas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa guru sangat perlu mengenal murid secara lebih mendetail mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Hal pokok yang pertama dalam penarikan sampel ialah penetapan ciri-ciri populasi menjadi sasaran dan akan diwakili oleh sampel di dalam penyelidikan. Akan tetapi, karena biasanya kita tidak mungkin mencapai seluruh populasi sasaran, maka kita harus menetapkan ciri-ciri bagian populasi yang dapat dijangkau, biasanya disebut populasi yang dapat dijangkau (*accessible population*). Dari populasi yang dapat dijangkau ini dipengaruhi oleh waktu dan sumber daya peneliti.

Dalam penentuan besarnya sampel, kita menetapkan terlebih dahulu besar/luas populasinya sebagai daerah generalisasi. Baru kemudian menentukan luas sampelnya sebagai daerah penelitian. Populasi dan sampel sebaiknya janganlah terlalu luas atau besar. Yang penting, sampel harus cukup banyak dan mampu menyimpulkan ciri-ciri populasi. Dengan begitu generalisasi kesimpulan akan akurat sifatnya.

Seberapa jauh orang dengan aman menggeneralisasikan sampel kepada populasi sasaran? Apabila sampel yang dipilih itu telah benar-benar mewakili populasi yang dapat dijangkau, maka untuk melaksa-

nakan langkah pertama dalam proses generalisasi ini tidaklah sulit. Prinsip umumnya ialah : Jika suatu sampel telah dipilih sehingga merupakan contoh yang representatif bagi populasi yang dapat dijangkau, maka hasil penyelidikan dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi.

Janganlah hendaknya kita terlalu bernafsu untuk mengambil populasi yang terlalu banyak dan membuat generalisasi yang lebih luas dari pada seperlunya. Mereka yang terlampau bernafsu untuk membuat generalisasi yang terlampau luas pada umumnya akan melakukan kesalahan-kesalahan sebagai berikut :

- a. Akan membuat kesimpulan yang keliru. Umpamanya saja, kelas-kelas atau sampel lain menunjukkan kesamaan dengan sampel yang dipilihnya. Lalu peneliti berpendapat, bahwa hasil penyelidikannya bisa diterapkan pada semua peristiwa lain dan mempunyai sampel yang jauh lebih luas.
- b. Peneliti menginginkan agar penyelidikannya mendapatkan penilaian/harga yang jauh lebih tinggi, sehingga hal ini mendorong untuk bertingkah laku secara *overacting*, berlebih-lebihan. (Kartono, 1980:119)

Adapun jumlah populasi yang ada di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dengan jumlah 190 siswa. Dalam menentukan sampel penulis mengambil 50 responden (26,5 % dari jumlah populasi).

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuan-

titatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan dan kualitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

b. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. "Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya." (Azwar, 2004:91)

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data primer dan data sekunder, dapat digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kategori-kategori.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

“Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.” (Mardalis, 2006:63)

Adapun yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti check list, skala penilaian atau alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya.

b. Wawancara / Interview

Pengertian interview menurut Sutrisno Hadi “*Interview*, sebagai salah satu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifestasi.” (Hadi, 2004:217)

Ada dua jenis wawancara : wawancara berstruktur dan wawan-

cara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dulu oleh pewawancara. Hal ini dilakukan kepada semua responden. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Oleh karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya, pendekatan ini kaku dan bisa tampak terlalu formal. Pembatasan-Pembatasan yang dilakukan dalam teknik wawancara ini dapat meningkatkan rehabilitas wawancara tersebut, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang diselidiki.

Wawancara tidak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan. Subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangan-pandangannya sesuka hatinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa menyimpang dari rencana semula dan memusat pada hal-hal yang dianggap penting. (Furchan, 1982:248)

c. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner dapat dibagi menjadi dua macam kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup, dan kuesioner tidak berstruktur atau bentuk terbuka. Kuesioner berstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban yang disediakan bagi setiap saling lepas (*mutually*

excusive). Kuesioner tidak berstruktur tidak menyertakan jawaban yang diharapkan.

Pelaksanaan dan pemberian skor kuesioner berstruktur bersifat langsung dan hasilnya pun langsung mengarah kepada analisis. Kuesioner jenis ini mempunyai kelemahan, yaitu memaksa subjek memilih salah satu dari pilihan jawaban yang telah ditetapkan terlebih dahulu bagi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin sebenarnya ia merasa tidak mempunyai jawaban yang jelas, atau memaksanya memilih alternatif-alternatif yang tidak benar-benar mencerminkan sikap mereka. Sebaliknya, kuesioner tidak berstruktur mempunyai kelebihan yakni memberi responden kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan sikap mereka. Kelemahan kuesioner tidak berstruktur adalah bahwa informasi yang dihasilkan sulit untuk diproses dan dianalisis. Dalam menjawab kuesioner tidak berstruktur, subjek mungkin akan melewatkan hal-hal yang penting atau menekankan hal-hal yang tidak menarik perhatian peneliti atau yang tidak penting bagi penelitian tersebut. Karena alasan inilah, maka kebanyakan peneliti menghindari penggunaan kuesioner tidak berstruktur akan lebih suka memakai jenis berstruktur.

d. Dokumentasi

Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisis dengan secermat-cermatnya.

Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter. Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek kembali dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data sesuai dengan pendekatan ini dimaksudkan bahwa setiap analisis disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Begitu juga halnya jika melakukan penelitian untuk menguji hipotesis, hal ini tergantung lagi dengan macam penelitian yang dilakukan.

Karena pada penelitian ini adalah untuk mencari hubungan atau korelasi dua atau lebih variabel, yaitu untuk mencari ada atau tidaknya korelasi perlunya mengenai murid dengan prestasi belajar siswa. Maka dalam hal ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Arti lambang statistik :

r_{xy} : Person – r

$\sum x$: Jumlah Skor distribusi x

$\sum y$: Jumlah Skor distribusi y

N : Jumlah responden x dan y yang mengisi kuesioner

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

SD Sidomulyo I merupakan salah satu pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Untuk memantapkan dalam pembelajaran, maka SD Sidomulyo I mempunyai Visi dan Misi sebagai landasan dan semangat para siswa dan guru yang di sekolah tersebut. Adapun Visi sekolah SD Sidomulyo I adalah sebagai berikut : Unggul dalam Prestasi berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara Misi SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora sebagai bentuk operasional dari Visi tersebut diatas, adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama guna membentuk budi pekerti yang luhur
- c. Menciptakan suadana dan bekerjasama dengan masyarakat
- d. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air bangsa dan negara

Sedangkan jumlah siswa yang ada di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dari Kelas I sampai dengan Kelas VI adalah 190 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel.

TABEL I
Jumlah Siswa SD Sidomulyo I

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	19	13	32
2	II	18	21	40
3	III	23	12	35
4	IV	14	18	32
5	V	17	9	26
6	VI	14	11	25
Jumlah		105	84	190

Sumber : Data siswa SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Pada Tahun 2008

Sementara jumlah tenaga pendidik/guru yang ada di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora adalah 12 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai nama-nama guru, sebagaimana Tabel II pada halaman 40.

TABEL II

Daftar Nama Guru SD Sidomulyo I

No	Nama	Pendidikan
1	SUNARTI	SPG
2	MAT BASRI	SPG
3	SUTRISNO	D-II
4	SITI SUNARSIH	S-1
5	SUBAKIR	D-II
6	DARTATIK	S-1
7	JUMARI	D-II
8	JUMIYAH	PGSD
9	SITI MUHARNIK	D-II
10	KASRIATI	D-II
11	SRI HARTATIK	D-II
12	PUJI HARTATI	D-II

Sumber : Data Tenaga Kependidikan SD Sidomulyo I

Untuk tenaga pendidik/guru yang mengajar di SD Sidomulyo I hampir seluruhnya adalah lulusan D-II (Diploma II) dalam bidang ilmu pendidikan. Meskipun ada beberapa guru yang belum berkualifikasi sarjana di bidang kependidikan, tetapi mereka sedang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Demi meningkatkan kualitas diri mereka, dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Sidomulyo I di-

14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
15	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
17	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
18	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
19	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
21	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
22	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
25	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
26	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
27	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
28	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
29	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
30	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
31	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
32	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
35	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
36	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
37	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6
38	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
39	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
40	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
41	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
42	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
43	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
44	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
45	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
46	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
47	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
48	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
49	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
50	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
51	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
52	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
53	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
54	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
55	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8

57	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
58	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
59	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
60	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
61	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
62	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
63	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
64	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
65	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
66	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
67	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
68	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
69	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
70	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
71	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
72	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
73	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
74	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
75	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
76	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
77	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
78	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
79	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
80	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
											584

Sumber : Hasil angket pada tanggal 16 Februari 2008.

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai mengenal murid atau nilai variabel X yang diperoleh dari angket adalah 584 (lima ratus delapan puluh empat).

3. Data tentang Prestasi Belajar Siswa di SD Sidomulyo I

Sementara untuk mendapatkan nilai prestasi belajar, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menggunakan nilai rata-rata rapor pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada semester ganjil atau semester satu pada siswa SD Sidomulyo I. Adapun hasil rapor tersebut, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut :

TABEL IV
Nilai Prestasi Belajar

Responden	Nilai Rata-Rata
1	6
2	6,5
3	7,5
4	8,5
5	7
6	6
7	6
8	7,5
9	6,5
10	6
11	6
12	6,5
13	7,5
14	8,5
15	7
16	6
17	6
18	7,5
19	6,5
20	6
21	6
22	6,5
23	7,5
24	8,5
25	7
26	6
27	6
28	7,5
29	6,5
30	6
31	6
32	6,5
33	7,5
34	8,5
35	7
36	6
37	6
38	7,5
39	6,5
40	6

41	6
42	6,5
43	7,5
44	8,5
45	7
46	6
47	6
48	7,5
49	6,8
50	6
51	6
52	6,5
53	7,5
54	8,5
55	7
56	6
57	6
58	7,5
59	6,5
60	6
61	6
62	6,5
63	7,5
64	8,5
65	7
66	6
67	6
68	7,5
69	6,5
70	6
71	6
72	6,5
73	7,5
74	8,5
75	7
76	6
77	6
78	7,5
79	6,5
80	6
Jumlah	540

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai prestasi belajar siswa (nilai Y) adalah 540.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai mengenal murid dan prestasi belajar, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya korelasi perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa di SD Sidomulyo I. Analisis data ini bertujuan untuk menguji keberanan hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima.

Dalam menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukkan nilai mengenal murid pada kolom x, dan prestasi belajar siswa pada kolom Y.
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai mengenal murid pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai prestasi belajar siswa pada kolom Y^2 .
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai mengenal murid dengan prestasi belajar siswa pada kolom XY.
5. Menghitung koefisien korelasi
6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*).
7. Menarik kesimpulan.

Berpijak pada langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut :

TABEL V

Perhitungan Korelasi Perlunya Mengenal Murid dengan Prestasi Siswa

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	5	6	25	36	30
2	7	6,5	49	42,25	45,5
3	8	7,5	64	56,25	60
4	9	8,5	81	72,25	76,5
5	8	7	64	49	56
6	7	6	49	36	42
7	6	6	36	36	36
8	8	7,5	64	56,25	60
9	7	6,5	49	42,25	45,5
10	8	6	64	36	48
11	5	6	25	36	30
12	7	6,5	49	42,25	45,5
13	8	7,5	64	56,25	60
14	9	8,5	81	72,25	76,5
15	8	7	64	49	56
16	7	6	49	36	42
17	6	6	36	36	36
18	8	7,5	64	56,25	60
19	7	6,5	49	42,25	45,5
20	8	6	64	36	48
21	5	6	25	36	30
22	7	6,5	49	42,25	45,5
23	8	7,5	64	56,25	60
24	9	8,5	81	72,25	76,5
25	8	7	64	49	56
26	7	6	49	36	42
27	6	6	36	36	36
28	8	7,5	64	56,25	60
29	7	6,5	49	42,25	45,5
30	8	6	64	36	48
31	5	6	25	36	30
32	7	6,5	49	42,25	45,5
33	8	7,5	64	56,25	60
34	9	8,5	81	72,25	76,5
35	8	7	64	49	56
36	7	6	49	36	42
37	6	6	36	36	36
38	8	7,5	64	56,25	60
39	7	6,5	49	42,25	45,5
40	8	6	64	36	48

41	5	6	25	36	30
42	7	6,5	49	42,25	45,5
43	8	7,5	64	65,25	60
44	9	8,5	81	72,25	76,5
45	8	7	64	49	56
46	7	6	49	36	42
47	6	6	36	36	36
48	8	7,5	64	56,25	60
49	7	6,5	49	42,25	45,5
50	8	6	64	36	48
51	5	6	25	36	30
52	7	6,5	49	42,25	45,5
53	8	7,5	64	56,25	60
54	9	8,5	81	72,25	76,5
55	8	7	64	49	56
56	7	6	49	36	42
57	6	6	36	36	36
58	8	7,5	64	56,25	60
59	7	6,5	49	42,25	45,5
60	8	6	64	36	48
61	5	6	25	36	30
62	7	6,5	49	42,25	45,5
63	8	7,5	64	56,25	60
64	9	8,5	81	72,25	76,5
65	8	7	64	49	56
66	7	6	49	36	42
67	6	6	36	36	36
68	8	7,5	64	56,25	60
69	7	6,5	49	42,25	45,5
70	8	6	64	36	48
71	5	6	25	36	30
72	7	6,5	49	42,25	45,5
73	8	7,5	64	56,25	60
74	9	8,5	81	72,25	76,5
75	8	7	64	49	56
76	7	6	49	36	42
77	6	6	36	36	36
78	8	7,5	64	56,25	60
79	7	6,5	49	42,25	45,5
80	8	6	64	36	48
Jumlah	584	540	4360	3698	3996

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah responden / N sebanyak 80 siswa

2. Jumlah $\sum x$ sebanyak 584
3. Jumlah $\sum y$ sebanyak 540
4. Jumlah $\sum x^2$ sebanyak 4360
5. Jumlah $\sum y^2$ sebanyak 3698
6. Jumlah nilai perkalian $\sum xy$ sebanyak 3996.

Berpedoman data-data di atas, maka dapat dikemukakan hasil perhitungannya antara lain :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3966 - \frac{(584)(540)}{80}}{\sqrt{\left\{ 4960 - \frac{(584)^2}{80} \right\} \left\{ 3698 - \frac{(540)^2}{80} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3966 - \frac{(315360)}{80}}{\sqrt{\left\{ 4360 - \frac{(341056)}{80} \right\} \left\{ 3698 - \frac{(31684)}{80} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3966 - 3942}{\sqrt{(1260 - 1263,2)(3698 - 3645)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{\sqrt{(96,8)(53)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{\sqrt{5130,4}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{71,63}$$

$$r_{xy} = 0,335$$

Sesudah diketahui hasil r dari korelasi product moment yaitu sebesar 0,335, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ r ” product moment, dengan $N=30$. Pada $N=80$ taraf signifikansi 1%=0,286, sedangkan pada taraf signifikansi 5%=0,220. Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r product moment, yaitu : $0,220 < 0,335 > 0,286$.

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa SD Sidomulyo I. Adapun untuk tingkat korelasi tersebut berkekuatan cukup dan bernilai positif.

Berpedoman pada uraian yang ada di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin baik tingkat mengenal murid, maka semakin baik pula tingkat prestasi belajar siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpedoman dari uraian-uraian sebelumnya, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru SD Sidomulyo I Banjarejo Blora mengenali siswa dengan baik. Prestasi belajar siswa SD Sidomulyo Banjarejo Blora dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah baik.
2. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat korelasi yang signifikan antara perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa SD Sidomulyo I Banjarejo Blora.
3. Berdasarkan perhitungan, antara korelasi perlunya mengenal murid dengan prestasi belajar siswa di SD Sidomulyo I Banjarejo Blora yaitu sebesar 0,335, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan dan bernilai positif antara mengenal murid dengan prestasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Berpedoman dari kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut, yaitu :

1. Guru diharapkan untuk mengenal murid-muridnya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Siswa diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga diperoleh prestasi yang memuaskan, maka terutama kepada murid diharapkan untuk belajar lebih giat.
3. Mengingat mengenal murid mempunyai korelasi yang cukup signifikan dan bernilai positif, dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Maka terutama kepada guru diharapkan untuk lebih menjalin keakraban dan lebih mengenal murid sesuai dengan kode etik yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Mengingat semakin baik guru mengenal murid semakin baik prestasi belajar siswa. Maka guru diharapkan untuk lebih mengenal murid-muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan Rosjid, Muh. (1981). *1000 Peribahasa Indonesia dan Peribahasa Inggris untuk SD, SLTP, SLTA dan Umum*, Amin, Surabaya.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. (1997) *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Pustaka Setia, Bandung.
- Ary, Donald. Javob, Lucy Cheser, dan Razacieh, Asghar. (1982) *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Azwar, Saifuddin, (2004) *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. (1995) *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta.
- I. Djumhur, dan Moh. Surya. (1975) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ilmu Bandung.
- Kartono, Kartini (1980) *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung.
- Mardalis, (2006) *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Arifin (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal dawah*, Pustaka Amani, Jakarta.
- Qussy, Abdul Aziz El. (tanpa tahun) *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental II*, Terj. Zakiah Daradjat, Bulan Bintang, Jakarta.
- Slameto, (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sukardi, Dewa Ketut. (1983) *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Usaha Nasional, Surabaya.

Sunarto, Ahmad. (1986) *Jalan Menuju Surga dan Hikmah Isra Miraj Rasulullah SAW*, Pustaka Amani, Jakarta.

Utuh, Harun (1987) *Proses Belajar Mengajar PMP*. Usaha Nasional, Surabaya.

DAFTAR ANGKET

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK

1. Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya.
2. Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara.
3. Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga.

PERTANYAAN

Korelasi Perlunya Mengenal Murid dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sidomulyo I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

1. Apakah guru mengenal murid itu penting ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah guru Anda tahu nama Anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Selain mengetahui nama apakah guru Anda juga mengetahui rumah Anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah guru Anda mengenal semua murid di kelas Anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah guru menjalin hubungan yang akrab dengan siswa ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

6. Apakah mengenal murid berpengaruh terhadap prestasi belajar Anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Anda melakukan belajar ketika ada tugas ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Anda belajar lebih dari dua jam?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah Anda suka belajar setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Jika Anda mendapatkan prestasi belajar yang bagus, bagaimana perasaan Anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BANJAREJO
SD NEGERI SIDOMULYO 1

SURAT KETERANGAN

Nomer : 421.2/010/VI/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Banjarejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : SUBAKIR
NIM : 2007.05501.01644
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01555
Semester/Prodi : VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Banjarejo terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

KORELASI PERLUNYA MENGENAL MURID DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SIDOMULYO I KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 1 Mei 2009

Kepala SDN Sidomulyo 1



Hj. SUNARTI

NIP. 130359627